

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki panjang garis pantai mencapai 81.000 km yang merupakan kawasan pesisir dan lautan yang memiliki berbagai sumber daya hayati dan non hayati yang sangat potensial. Total luas laut Indonesia mencapai 70% dari total keseluruhan luas negara kita. Dengan luas laut tersebut Indonesia memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai pendorong kemajuan ekonomi negara kita. Salah satu potensi yang dimiliki oleh Indonesia adalah komoditas garam. Sebagai negara kepulauan menyebabkan setiap daerah di Indonesia berpotensi untuk memproduksi garam dan penghasil garam yang mampu meningkatkan PDRB Indonesia.

Salah satu penghasil garam terbesar di Indonesia adalah Pulau Madura yang sering dikenal sebagai pulau garam. Istilah tersebut di ambil dari komoditas potensial yang berada di Madura yaitu garam. Sampai saat ini Pulau Madura telah menghasilkan sekitar 800.000 ton garam per tahun atau sebesar 80% dari total kebutuhan garam konsumsi di Indonesia. Salah satu daerah di Madura yang merupakan pemasok terbesar untuk kebutuhan garam nasional adalah Kabupaten Sumenep yang merupakan wilayah yang berada di paling timur Pulau Madura. Total luasan usahatani garam di Kabupaten Sumenep mencapai 10.067 hektar. Salah satu penghasil garam di Kabupaten Sumenep adalah Kecamatan Pragaan dengan luas lahan mencapai 315 ha dan memiliki total produksi sebesar 36.225 ton per tahun (Dinas Perikanan dan Kelautan 2009).

Pulau Madura yang merupakan penghasil garam terbesar di Indonesia belum mampu memenuhi stok garam nasional. Bukan saja hanya karena faktor cuaca yang kurang baik namun keprihatinan juga muncul ketika musim panen harga garam pun sangat fluktuatif. Petani garam sendiri belum mengetahui secara pasti spesifikasi teknis, kelas, grade mutu garam berdasarkan Standart Nasional (SNI), serta tidak mengetahui bagaimana harga patokan garam yang ditetapkan. Pada umumnya harga ditingkat petani garam ditentukan oleh tengkulak

Sebagai pelaku produksi yang berkontribusi besar terhadap produksi garam nasional ternyata petani garam kondisinya masih belum sejahtera. Keadaan petani garam sebagaimana kehidupan masyarakat pesisir pada umumnya mereka menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumberdaya laut dan pantai yang membutuhkan investasi besar dan sangat bergantung pada musim. (Widodo, 2010).

Garam rakyat merupakan kegiatan garam yang dilakukan oleh rakyat yang sebagian besarnya membuat garam dan bahkan sudah menjadi rutinitas tahunan yang menjadi mata pencaharian yang menunjang untuk kehidupan setiap harinya. Produksi garam rakyat menjadi mata pencaharian utama saat musim kemarau melanda, produksi garam sangatlah membantu perekonomian rakyat. Mata pencaharian masyarakat seringkali terkait dengan lingkungan masyarakat itu sendiri alam sekeliling memberikan kemungkinan-kemungkinan pada masyarakat pekerjaan yang dapat atau bisa memanfaatkan alam sekitar. Salah satu pekerjaan yang memanfaatkan alam yaitu petani garam, dengan menggunakan bantuan sinar matahari petani garam bisa memproduksi garam. Pembuatan garam rakyat umumnya tidak menggunakan peralatan atau teknologi yang tinggi, petani garam membutuhkan bantuan sinar matahari dan proses pembuatan garam masih menggunakan cara tradisional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana klasifikasi rumah tangga petani garam di Kecamatan Pragaan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kemiskinan pada rumah tangga petani garam?
3. Bagaimana strategi rumah tangga petani garam dalam berusaha mengatasi faktor-faktor penyebab kemiskinan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Mengidentifikasi klasifikasi rumah tangga petani garam di Kecamatan Pragaan
- 2 Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan pada rumah tangga petani garam.

- 3 Mengklasifikasi usaha-usaha rumah tangga petani garam dalam mengatasi faktor-faktor penyebab kemiskinan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna dalam mengaplikasikan ilmu yang diterima selama masa perkuliahan.
2. Sebagai pengambil kebijakan bagi pemerintah dalam mengatasi permasalahan kemiskinan.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat sebagai salah satu media informasi, sarana pembelajaran dan bahan baku penelitian selanjutnya.